

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Peran guru dalam proses memajukan pendidikan sangat penting. Guru merupakan salah satu faktor utama dalam terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, baik secara intelektualitas maupun dalam tata cara berperilaku di masyarakat. Oleh karena itu peranan dan kemampuan para pendidik sangat penting dalam mengubah karakter generasi penerus untuk menjadi generasi bangsa yang maju. Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang kokoh sehingga dapat menjadi sosok panutan bagi siswa, keluarga, maupun masyarakat. Selaras dengan kebijaksanaan pembangunan yang meletakkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan dan peran guru semakin strategis untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi era global (Pradita, Hidayat. 2013).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 36 ayat (1), Guru yang berprestasi, berdedikasi luar biasa, dan/atau bertugas di daerah khusus berhak memperoleh penghargaan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, serta untuk memberikan penghargaan terhadap profesi guru maka diselenggarakan kegiatan yang bertujuan memotivasi guru agar meningkatkan kompetensinya, salah satunya ialah kegiatan kompetisi pemilihan guru berprestasi. Secara umum, pelaksanaan pemilihan guru berprestasi pada tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan Tingkat Nasional telah berjalan dengan lancar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Sementara itu, pelaksanaan pemilihan guru berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Kesilir 05 Jember belum mengikuti aturan yang semestinya, bahwa setiap guru yang akan dipilih harus sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan yaitu kualifikasi pendidikan, pengalaman mengajar, pengembangan diri, dan prestasi yang diraih. Kendala yang dihadapi antara lain lamanya waktu dalam proses penilaian karena masih menggunakan cara manual, besarnya faktor subjektivitas

penilai, terutama saat menilai para peserta yang berkemampuan relatif sama, banyaknya alternatif pilihan (peserta) dan keputusan yang diambil hanya berdasarkan intuisi penilai dan pengalaman/masa kerja para peserta tanpa didukung oleh data yang akurat (portofolio). Banyaknya kriteria penilaian menjadi kendala dalam menentukan kelayakan seorang guru berprestasi sebagai utusan sekolah untuk mengikuti pemilihan di tingkat selanjutnya.

Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) sering dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut (Fishburn, 1967) (MacCrimmon, 1968). Kelebihan dari metode *simple additive weighting* dibanding dengan model pengambil keputusan lainnya terletak pada kemampuannya untuk melakukan penilaian secara lebih tepat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot preferensi yang sudah ditentukan, selain itu SAW juga dapat menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang ada karena adanya proses perangkingan setelah menentukan bobot untuk setiap atribut (Kusumadewi, Harjoko, dan Wardoyo. 2006).

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui seberapa besar tingkat akurasi sistem pendukung keputusan, khususnya pada dinas pendidikan kabupaten Jember. Dengan membuat tugas akhir ini yang berjudul “Implementasi Metode Simple Additive Weighting (Saw) Dalam Menentukan Guru Terbaik Di Sekolah Dasar Negeri Di Jember”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat didefinisikan rumusan masalah yang manakah metode yang nilai tingkat akurasi antara metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dibandingkan dengan hasil pakar (Hasil dari sekolah sebelum menggunakan metode SAW) untuk digunakan pada sistem pendukung keputusan pemilihan guru terbaik.

1.3. Batasan Masalah

Adapun fokus penelitian tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan adalah *Simple Additive Weighting* (SAW)
2. Kriteria yang digunakan dalam menentukan keputusan adalah kualifikasi pendidikan, pengalaman mengajar, pengembangan diri dan prestasi yang diraih.
3. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari di Sekolah Dasar Negeri di Jember pada tahun 2015/2016.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian adalah:

1. Mencari metode yang tingkat akurasi lebih tinggi dalam kasus pemilihan guru terbaik.
2. Mengimplementasikan metode SAW untuk pemilihan guru terbaik di Kab. Jember tingkat SD dengan bahasa pemrograman PHP.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat membantu pengguna dalam pemilihan guru terbaik, serta memudahkan kepala sekolah dalam menentukan guru terbaik.